PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV B SDN 01 PANDEAN KOTA MADIUN

Neni Sariningtyas
SDN 01 Pandean Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dengan subyek penelitian siswa kelas VI berjumlah 29 siswa di SDN 01Pandean pada semester I tahun pelajaran 2011-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.Indikator keberhasilan proses pada setiap siklus adalah Keaktifan siswa dalam Ketrampilan mengukur,Kerja sama kelompok, Keberanian bertanya.Teknik pengumpulan data adalah Observasi(catatan lapangan), Angket, test,wawancara. Teknik observasi digunakan untuk merekam kualitas proses belajar mengajar berdasarkan instrumen observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan akibat dari upaya yang dilakukan guru, aktifitas siswa selama proses pembelajaran ada peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan hasil prestasi belajar pada setiap tindakan.Baik ketuntasan individu dan ketuntasan kelas.Nilai ulangan rata-rata siswa sebelumtindakan 64,86 atau 34,48% ,10 dari 29 siswa tuntas belajar . Pada siklus Isetelah diberi tindakan menggunakan metode demonstrasi nilai rata –rata siswa 72,72atau 58,62% 17 dari 29 siswa tuntas belajar terdapat peningkatan 7,86 . Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 88,41atau siswa tuntas belajar 93,10% , 27 dari 29 siswa Dinyatakan siswa tuntas belajar . Dari siklus I ke siklus II nilai rata –rata siswa meningkat 15,69pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus II meningkat dinyatakan. Jadi jumlah peningkatan prestasi belajar dari pra tindakan sampai siklus II 23,55Kenaikan ketuntasan belajar dari sebelum tindakan sampai siklus II58,62 %

Kata Kunci : Prestasi Belajar , Metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik agar serta termotivasi belajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 01 Pandean Kota Madiun, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Matematika nilainya menempati urutan paling bawah dari 10 mata pelajaran lain nilai raport, tiga mata pelajaran UASBN juga paling rendah dibanding nilai Bahasa Indonesia dan IPA, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Matematika tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru

mata pelajaran Matematika dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Matematika .

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan materi "pengukuran "yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru bagaimana scenario pembelajarannya , media apa yang tepat serta model pembelajaran, pendekatan, metode apa yang sesuai, hal ini seorang guru harus mempersiapkan betul agar pembelajaran lebih bermakna dan tercapai.

Hasil pengamatan faktanya siswa kelas IV SDN 01 Pandean nilai ulangan Matematika, materi Mengukur sudut KD 3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajatindikator Mengukur besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan baku rata-rata nilai siswa masih rendah dan dibawah KKM. Guru selama ini memberikan materi tersebut masih bersifat konvensional atau ceramah dan dilanjutkan evaluasi, sehingga siswa dalam menerima pelajaran bersifat pasif, kurang menarik bagi siswa , siswa kurang focus pada materi yang diajarkan karena siswa kurang terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran sulit untuk diingat karena dalam proses pembelajaran siswa kurang ditekankan pada praktek(melakukan)mengukur. Proses belajar mengajar aktivitasnya hanya didominasi oleh guru , guru kurang inovasi.

Menggunakan metode demonstrasi penyajian pelajaran dengan memperagakan sesuatu proses dapat dilakukan oleh siswa atau guru dan lebih konkrit sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami. Dengan metode demonstrasi, guru dalam kegiatan belajar mengajar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat memerima bahan atau materi pelajaran.Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberi judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV B SDN 01 Pandean Kota Madiun."

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarMatematika padasiswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika dengan metode demonstrasi. 2) Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapi dengan baik. 2) Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Matematika pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Matematika

Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 2005: 21).

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mancari hubungan antar konsep dan strukturnya. (Dimyati, 2006: 9)

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor

Strategi Pembelajaran Matematika.

Pada hakekatnya belajar matematika adalah berfikir dan berbuat atau mengerjakan matematika.Di sinilah makna dari strategi pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif yang di tandai oleh faktor. 1) Interaksi antara seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, di antaranya antara dua komponen utama yaitu guru dan siswa,2) Berfungsinya secara optimal yang meliputi indra , emosi, karsa, karya, dan nalar. Hal itu dapat berlangsung antara lain jika proses itu melibatkan aspek visual, audio, maupun teks (Anderson, 1981).

Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.Dengan demikian matematika dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.Sejalan dengan penjelasan di atas Jonson dan Rissing (Subarinah, 2006: 1) menjelaskan matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasian pembuktian yang logis,matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang mendefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dengan simbul yang padat, lebih berupa bahasa simbul mengenai arti dari pada bunyi;

Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Tujuan dari matematika di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 30) adalah supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Memahami konsep matematika, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat/ c) Memecahkan masalah. d) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,

Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (2005) demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda, yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Guru melakukan kegiatan dengan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda.

Tujuan Metode Demostrasi

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang di gunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat memerima bahan atau materi pelajaran.

Langkah-langkah metode Demonstrasi

Ahmad Rianto(2002) Dalam metode demonstrasi digunakan metode yang konkrit yang ada disekitar siswa: 1) Memberi kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa. 2) Membantu siswa dalam mengungkapkan gagasannya. 3) Pemikiran siswa dapat sejalan dalam menghadapi persoalan yang baru ditemui. 4) Siswa menyelesaikan masalah menurut cara berpikir siswa. 5) Siswa dan guru membahas konsep yang dipelajari. 6) Siswa didorong untuk menemukan atau memunculkan suatu cara.

Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Peningkatan Hasil Belajar

Keberhasilan siswa tidak terlepas dari upaya dan inovasi yang dilakukan oleh guru. Siswa diharapkan dapat memahami apa yang dipelajari melalui tempat belajar yang dilakukan oleh guru. Adanya percobaan yang dilakukan oleh siswa dan bimbingan guru dapat masuk dalam memori atau ingatan, untuk lebih aktif dengan melakukan metode demonstrasi siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan fakta pada materi "Pengukuran" dan pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna.

Penerapan metode demonstrasi dapat merangsang anak berfikir konkrit, memfokuskan pikiran, perasaan, serta siswa merasa termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar.Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi. Karena anak telah

dapat pengalaman langsung dari percobaan yang dilakukan, sebab (saya lakukan, saya akan paham).

Penggunaan metode demonstrasi mata pelajaran Matematika siswa dapat membedakan sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan, membimbing.Metode demonstrasi dapat mengembangkan motivasi, kemampuan dan minat siswa untuk menyenangi Matematika.Dengan metode demonstrasi timbul sikap keberanian pada siswa dan termotivasi untuk melakukan aktivitas didepan kelas.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waku Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 01Pandean Jl. CokroaminotoNo152 Madiun. Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan hari Selasa, 1 September 2011 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit), dan pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan hari Kamis, 3 September 2011 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dan siklus III dilaksanakan,Sabtu, 5 September 2011 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit).

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 01 Pandean dengan jumlah 29siswa semester I tahun pelajaran 2011-2012.

Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam tiga siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah berikut: a) *Perencanaan,* yaitu membuat rencana tindakan, b) *Tindakan,* yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, c)*Observasi*, dilakukan secara sistimatis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan d) *refleksi,* yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak

Rincian Prosedur Penelitian

Siklus 1

Pra tindakan: 1) Melaksanakan wawancara dengan guru 2).Pemberian angket siswa untuk memperoleh data sikap/ respon siswa 3).Melakukan pretes awal 4). Perencanaan Tindakan Siklus I.

Perencanaan : 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran. 2) Mempersiapkan lembar evaluasi (soal pre test ,Lembar kerja kelompok dan postes). 3) Mempersiapkan alat bantu berupa busur derajat, bangun datar dan barang disekitar. 4) Mempersiapkan lembar pengamatan data dan lembar format observasi proses pembelajaran.

Tindakan dan Pengamatan Awal : guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah disispkan

Observasi : Observasi Awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan, yaitu mengamati tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang menyangkut kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengukuran sudut dengan menggunakan busur derajat saat mengerjakan lembar kerja .

Refleksi : Hasil pengamatan pada siklus I yang ada pada format observasi dikonfirmasikan dan dipaparkan yang merupakan temuan pada siklus I dengan guru kelas IV untuk mendapatkan hasil yang seksama dan pandangan yang sama, apakah pada siklus I proses pembelajaran mengalami kemajuan dengan diterapkannya metode demonstrasi. Temuan ini merupakan indikator perubahan prestasi belajar siswa dengan membandingkan hasil tes awal dan postest. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I. Jika pada siklus I kegiatan siswa belum mencapai ketuntasan maka dilanjudkan siklus II. Apabila siklus II sudah mencapai ketuntasan maka siklus II akan dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang ada dan dapat di jadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi data yang di perlukan untuk mendapatkan jawaban dari focus penelitian yang telah di tetapkan, data baik yang berupa informasi/ fakta di peroleh selama pengamatan/ penelitian (Arikunto, 2002: 46). Data yang akan di ambil dalam penelitian adalah data untuk menunjang implementasi pembelajaran dan sikap siswa dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode demonstrasi .

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari skor hasil tes yang diberikan, meliputi skor hasil tes prasyarat/tes awal yang diberikan sebelum tindakan dan skor hasil tes akhir, serta kemampuan siswa untuk bertanya dan memberikan pernyataan ketika proses belajar

mengajar berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar presensi siswa yang diperoleh dari guru. Data diperoleh melalui : 1 Observasi; 2 Tes; 3 Angket; 4 Wawancara, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan maupun aktifitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Yang bertindak sebagai Observer adalah teman sejawat yaitu guru kelas V.
2. Tes/ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Konstruksi butir soal dalam tes formatif adalah dalam bentuk soal jenis tes objektif. Untuk mengetahui skor/nilai tes dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skorperolehan}{Skormaksimal} \times 100$$

Keterangan :

N: Nilai yang diperoleh guru atau siswa

Skor perolehan:Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/nampak dalam observasi

Skor maksimal : Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan

1. Angket

   Digunakannya angket adalah untuk memperoleh data sikap/ respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Demonstrasi, dengan jenis angket yaitu item pertanyaan guna merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri.
2. Wawancara

   Dilakukan kepada guru kelas pada tahap pra tindakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian. Lalu dideskripsikan dalam bentuk tabel yang diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada dasarnya analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: paparan data, pengolahan data, penyimpulan data.

Pemberian skor dan pengolahan skor hasil penelitian dilakukan untuk menghindari unsur subjektif dalam penilaian pelaksanaan tindakan, maka guru sebagai peneliti bersama observer membuat rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

a. Standar skor penilaian observasi (pengamatan)

Standar skor penilaian tersebut dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati/ diobservasi (format pengamatan terlampir) yaitu:

b. Pengolahan skor

Merupakan kegiatan dalam proses menganalisa data dari pelaksanaan tindakan untuk menentukan kualifikasi penilaian (mengubah skor mentah menjadi skor) sebagai hasil evaluasi. Ada dua kegiatan skor yang dilakukan dalam hal ini, yaitu : a. Pengolahan skor hasil observasi (pengamatan) dan b. Pengolahan skor hasil tes pada akhir pembelajaran. Untuk itu dijelaskan sebagai berikut :

Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

Skor	Kualitas	Kategori nilai
85-100	Sangat Baik	A
70-84	Baik	B
55-69	Cukup	C
40-54	Kurang	D
25-39	Sangat Kurang	E

Kriteria Ketuntasan Individu

Skor	Kategori ketuntasan
72-100	Tuntas
0-71	Belum tuntas

Kriteria Ketuntasan Kelas

Nilai	Kategori ketuntasan
75-100	Tuntas
0-74	Belum tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV semester I pada Kompetensi Dasar 3.1Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat, indikator mengukur besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan baku dengan mengacu pada tujuan penelitian

untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

Analisis Data Penelitian Persiklus

Hasil Sikus I

Analisis Data:

1) Hasil rata-rata prestasi belajar sebelum dilaksanakan metode demonstrasi adalah 64,86
2) Hasil rata-rata setelah dilaksanakan metode demonstrasi adalah 72,72
3) Ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan metode Demonstrasi adalah 34,48%
4) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah dilaksanakan metode demonstrasi pada siklus I adalah 58,62%
5) Standart kualitas pencapaian keberhasilan siswa yaitu Taraf penguasaan kemampuan siswa pada siklus I 34% dengan kriteria kualitas cukup, kategori nilai B (baik).

Refleksi hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

1) Situasi kelas belum kondusif anak masih ramai karena untuk pembelajaran dengan metode demonstrasi belum terbiasa dialami
2) Anak terlihat belum semua memahami dalam menempatkan busur derajat banyak yang terbalik, hanya 1/3 dari jumlah siswa yang benar,
3) Beberapa siswa ada yang tidak membawa busur derajat, sehingga salah satu kendala anak tersebut kurang memahami
4) Guru tidak memberikan contoh secara klasikal cara menentukan besar sudut di papan tulis artinya guru langsung membimbing siswa. Siswa dihadapkan dengan Lembar kerja
5) Guru memberi tuntunan dengan berceramah, sehingga tidak semua siswa mendapatkan bimbingan yang merata.
6) Kerja kelompok belum semua terlibat
7) Hanya beberapa kelompok yang dapat mengerjakan dengan benar. Kelompok yang lain menunggu giliran pembimbingan guru .
8) Alokasi waktu kegiatan inti terjadi tidak sesuai dengan rencana.
9) Siswa belum terlihat adanya tutor sebaya.
10) Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
11) Sikap keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab mayoritas belum semua nampak masih didominasi siswa yang pandai yang berani mengungkapkan pendapatnya, belum semuanya termotivasi
12) Hasil kerja kelompok belum semua nilainya maksiamal.
13) Nilai postes ada peningkatan dibanding pretes.

Hasil Siklus II

Analisis Data

1) Nilai rata-rata dilaksanakan metode inkuiri adalah 88,41
2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah dilaksanakanMetodedemonstrasi pada siklus II adalah 93,10%
3) Kualitas pencapaian keberhasilan siswa yaitu Taraf penguasaan kemampuan siswa pada siklus II 88,41% dengan kualitas sangat baik, kategori nilai A(sangat baik)

Refleksi Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

1) Situasi kelas terlihat kondusif karenamateri sudah dipahami siswa, tujuan pembelajaran sudah dipahami siswa, siswa sudah jelas dengan langkah –langkah metode demonstrasi dan implementasikannya.
2) 93,10 %, siswa sudah tuntas belajar, karena dalam memperagakan memperagakan pengukuran sudut dengan alat busur derajad sudah tepat,
3) Dua siswa perlu pendampingan guru, masih terlalu ceroboh dan kurang teliti sehingga belum tuntas belajarnya
4) Guru sebelum membagi lembar kerja Siswa, memperagakan bagaimana mengukur sudut dengan benar di papan tulis, kemudian beberapa siswa memperagakan mengukur sudut dengan busur dan diikuti oleh siswa yang lain di bukunya masing –masing sampai siswa jelas.
5) Guru memberi tuntunan dengan langsung memperagakan dengan diamati oleh teman sejawat.
6) Kerja kelompok semua terlibat
7) Setiap kelompok dapat mengerjakan dengan benar namun ada yang kurang teliti . .
8) Pelaksanan pembelajaran sudah sesuai Rencana (RPP)

9) Siswa terlihat adanya tutor sebaya. Siswa yang sudah memahami membimbing teman yang belum
10) Semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
11) Sudah semua siswa berusaha mengungkapkan pendapatnya walaupun ada yang kurang sempurna.
12) Hasil kerja kelompok semua nilainya maksimal.
13) Nilai siklus IIterdapat peningkatan yang siknifikan .

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya.Mereka terlihat aktif saat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak mengawasi siswanya dalam proses pembelajaran. Ini berarti penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika dirasakan lebih efektif daripada metode konvensional yang gunakan pada pembelajaran sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Matematikapada materi pokok **Mengukur besar sudut**menunjukkan peningkatan pada siklus I dan siklus II, hal ini dapat dilihat nilai rata –rata setelah ulangan dan ketuntasan kelas terdapat peningkatan. Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan.Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi yaitu siswa diberi kebebasan untuk melakukan proses demonstrasidengan mengembangkan beberapa komponen mulai dari mengamati, mempraktekkan langsung dengan menggunakan media, pendampingan guru ,memanfaatkan sumber belajar, komunikasi, dan menyimpulkan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih bermakna. Dari hasil penelitian tampak bahwa pembelajaran dengan menggunkan metode demonstrasimempunyai kelebihan yang terlihat dari situasi belajar menjadi lebih aktif, siswa dapat belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas dasar inisiatifnya sendiri, dan pembelajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered.*

Upaya guru membuahkan hasil yang siknifikan. Penggunaan metode demonstrasiterbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV di SDN 01 Pandean Kota Madiun .

Berikut peningkatan prestasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Tabel Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan setelah Tundakan Siklus I

No		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	64,86	72,72	88,41
2.	Ketunsan Kls	34,48% .	58,62%	93,10%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran yang dipaparkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Kompetensi Dasar 3.1Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat, Materi Mengukur besar sudutIndikator Mengukur besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan bakupada siswa kelas IV Semester I tahun pelajaran 2011-2012 di SDN 01 Pandean Kota Madiun. Peningkatan hasil belajar ini tampak pada ketuntasan siswa yang mencapai 93,10%. nilai prestasi belajar siswa rata-rata dari nilai sebelum tindakan 64,86pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasinilai rata –rata siswa 72,72 ada peningkatan 7,86. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 88,41ada peningkatan 15,69 dengan demikian jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai siklus II 23.55 poin.Keuntasan belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II dinyatakan siswa tuntas belaja secara klasikal 58,62 %
2. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Pandean kota Madiun tahun pelajaran 2011/ 2012 hasilnya meningkat. Peningkatan kualitas proses belajar ini

tampak pada keaktifan siswa memberi tanggapan, bertanya pada teman, dan kepada guru, keaktifan siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, dan hasil kerja kelompok yang diselesaikan tepat waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian tentang penerapan pembelajaran Matematika Materimengukur besar sudut dengan metode demonstrasi pada penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan kepada beberapa pihak, diantaranya:

Kepada guru, agar mampu meningkatkan aktivitasnya dalam proses belajar mengajar dengan mengasah kemampuan mengajar misalnya menguasahi bahan ajar, metode dan media pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kepada siswa, agar dapat meningkatkan motifasi, minat dan prestasi belajarnya terutama dalam bidang studi Matematika. Karena prestasi yang baik tidak dapat diraih bila tanpa diusahakan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. Metode Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kasbolah, K. 1998-1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.

Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2006. Jakarta: Depdikbud

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.